
Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Yapemri Depok

Popi Purwanti^{1*}, Dasmo², Indica Yona Okyranida³, Sri Mayanty⁴
Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: popi.purwanti20@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 30 Maret 2025

Disetujui : 11 April 2025

Dipublikasikan : 15 April 2025

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, *In House Training*, Guru SMA Yapemri Depok

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi dari permasalahan mitra meliputi 1) Kurangnya pemahaman semua guru terhadap Kurikulum Merdeka secara konkrit, 2) Butuh lebih informasi dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran, 3) Membutuhkan pelatihan pembuatan bahan ajar dan media ajar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara Nasional. Guru dan staf di sekolah mungkin belum sepenuhnya memahami konsep, prinsip, dan cara implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi yaitu dengan memberikan pelatihan (*In House Training*) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Yapemri Depok. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka ini diberikan kepada seluruh Guru SMA Yapemri Depok. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan secara offline. Hasil akhir kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman Guru SMA Yapemri terhadap kurikulum Merdeka semakin konkrit. Memperluas informasi dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran. Serta Guru menjadi paham pembuatan bahan ajar dan media ajar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara Nasional.

Abstract

Keywords: *Independent Curriculum, In House Training, Teachers at High School Yapemri Depok*

This community service activity was motivated by partner' identified problems, including: (1) a lack of all teachers' concrete understanding regarding Merdeka Curriculum, (2) a need for more information on how to integrate Merdeka Curriculum into the learning process, and (3) the necessity for training in the development of teaching materials and media for the implementation of Merdeka Curriculum at the national level. Teachers and staff at the school may not yet fully comprehend the concepts, principles, and methods of implementing Merdeka Curriculum. Therefore, specialized training was required to improve their competencies by providing In-House Training on the Implementation of Merdeka Curriculum at SMA (Senior High School) Yapemri Depok. The training was delivered to all teachers at SMA Yapemri Depok using offline lectures, group discussions, and Q and A sessions. The final results of this community service activity indicated that Yapemri High School teachers' understanding of Merdeka curriculum had become more concrete. The training also broadened their knowledge on integrating Merdeka Curriculum into learning process and equipped them with the skills to develop teaching materials and media for implementing Merdeka curriculum at the national level.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan sepenuhnya ruang bagi peserta didik untuk belajar aktif dalam memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki serta kebebasan guru dalam pembelajaran mandiri (Purwanti, Fitriani, Andayanti, & Ramdhani, 2024). Kurikulum merdeka dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan cipta, rasa, raga dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila (Wahyudin, et al., 2024). Inovasi dan kolaborasi diperlukan dalam era revolusi diperlukan dalam era saat ini, sebuah lembaga pendidikan akan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita-cita bangsa dalam kebijaksanaan pendidikan (Arif, 2022).

Kurikulum merdeka ini memberikan tantangan berbeda bagi guru, guru tidak hanya terfokus ke materi pembelajaran saja melainkan mampu mentransferkan ilmu dan membentuk karakter para peserta didik yang sesuai dengan tuntutan jaman era digital. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dan menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum. Sebagai guru yang mempunyai kualitas harus memiliki kompetensi yang bisa menghasilkan peserta didik yang berpotensi (Hehakarya & Pollatu, 2022). Kurikulum sebagai kendaraan dan guru sebagai pengemudi”, istilah ini mengartikan betapa pentingnya peran guru dalam menerapkan kurikulum yang diharapkan, spiritualitas guru sangat penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, peran guru sebagai penggerak semangat, membimbing, mengajar dan menginspirasi peserta didik agar dapat belajar secara efektif menghadapi tantangan abad 21 ini ((Siswanto, Samsinar, Alam, & Andriyani, 2024).

Problematika yang muncul di lapangan yaitu masih banyak guru yang memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah ada, perangkat pembelajaran sebelumnya masih belum disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan yang harus digali dari peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman semua guru terhadap penerapan kurikulum merdeka dikarenakan banyak sekali komponen-komponen dalam kurikulum merdeka sepenuhnya belum semua guru terima. Sarana pendukung pembelajaran sering kali menjadi kendala terhambatnya proses pembelajaran yang diharapkan sesuai kurikulum. Selain itu juga tantangan utama abad ke-21 menjadi tantangan yang luar biasa tidak mudah bagi guru terutama yang berkaitan dengan IT, Sebagian besar guru belum bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Namun di sisi positifnya menangkap sikap terbuka dan mau belajar dari guru tersebut, sehingga dengan sikap seperti ini akan memudahkan guru untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang diinginkan sehingga semua aktivitas positif ini secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dikuasai dan dihayati oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru diharuskan memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, individu, sosial maupun profesional, guru dihadapkan pada posisi penting dalam persiapan serta penerapannya (Tran, 2023). “Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi pengelolaan proses pembelajaran dimulai kemampuan perencanaan program pembelajaran dalam pelaksanaan interaksi yang mengelola proses belajar, mengajar dan kemampuan penilaian. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang dimiliki guru yang mampu membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dapat berkembang dengan baik untuk mensejahterakan masyarakat, bangsa dan negara. Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang dimiliki guru untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan rekan guru maupun peserta didik dan orang tua (Hehakarya & Pollatu, 2022). Kompetensi profesional yaitu kompetensi terkait penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan di dalam kurikulum merdeka (Rasam, 2019), (Wahira, 2023)

Lebih lanjut lagi, untuk membantu serta mendukung kompetensi guru diperlukan kerjasama efektif dengan lembaga pendidikan dan pelatihan melalui kerjasama dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka yang sesuai dengan tuntutan jaman era digital. Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka, perancangan kurikulum merdeka merujuk beberapa prinsip yaitu 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg dan *koheren*, 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, 3) keaslian, fleksibilitas dan keselarasan, 4) pelibatan, keberdayaan dan kemerdekaan guru (Wahira, Hamid, & HB, 2023). Selain itu juga pelatihan memberikan pemahaman tentang perangkat pembelajaran yang disusun dalam kurikulum merdeka seperti modul ajar, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, dan kisi-kisi serta instrument penilaian yang digunakan (Makrif, Sari, Muhardini, Ratu, & Erfan, 2023).

Melihat latar belakang di atas untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di lapangan maka diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru terutama yang berkaitan dengan kurikulum merdeka terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dalam bentuk sumber daya, seperti perangkat pembelajaran, pelatihan lanjutan, dan pengawasan. Salah satu solusi untuk permasalahan ini yaitu memberikan pelatihan (*In House Training*) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Yapemri Depok. Berdasarkan hal itu kami sebagai tim PKM akan mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. dengan tema “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Yapemri Depok”.

METODE PELAKSANAAN

Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*) Sebelum pelatihan dilaksanakan, perlu dilakukan survei dan wawancara dengan para guru dan tenaga pendidik di SMA Yapemri Depok untuk memahami kebutuhan, pengetahuan awal, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*) Pelatihan akan menggunakan metode partisipatif, di mana para guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini memastikan bahwa para guru dapat langsung mengaplikasikan teori ke dalam situasi kelas yang nyata, sekaligus memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman antar rekan sejawat.

Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan Setelah pelatihan utama selesai, dilakukan pendampingan secara berkala melalui diskusi kelompok, sesi konsultasi online, atau mentoring langsung di sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik.

Penerapan IPTEK yang dilakukan pada pelatihan kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu:

1. Penggunaan *Platform E-learning*

Pemanfaatan teknologi dalam pelatihan dilakukan melalui penggunaan *platform e-learning* (misalnya, *Google Classroom*, atau *platform LMS* lainnya) sebagai media pembelajaran mandiri bagi para guru. Di dalam platform ini akan tersedia materi-materi pelatihan, video tutorial, modul, serta latihan soal yang dapat diakses kapan saja oleh para guru.

2. Simulasi Berbasis Teknologi

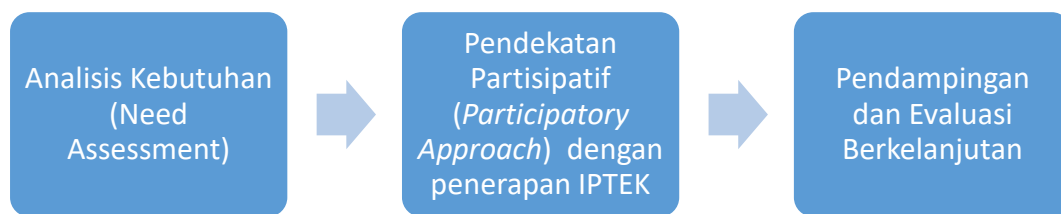
Guru dilatih untuk menggunakan berbagai aplikasi pendidikan dan teknologi informasi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti aplikasi pembelajaran kolaboratif (*Jamboard*, *Mentimeter*), sistem evaluasi online, dan aplikasi perencanaan pembelajaran (*RPP online*, pembuatan rubrik digital).

3. Pengembangan Modul Digital

Salah satu hasil pelatihan adalah pembuatan modul atau perangkat pembelajaran digital yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Modul ini dapat berupa video, *e-book*, atau presentasi interaktif yang disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

4. Pemanfaatan Media Sosial dan Komunikasi Digital

Guru juga diajarkan untuk memanfaatkan media sosial (grup *WhatsApp*, *Telegram*) dan *platform video conference* (*Zoom*, *Google Meet*) sebagai sarana komunikasi, diskusi, serta koordinasi untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara kolaboratif.



Gambar 1. Diagram alur penerapan IPTEK

Gambaran iptek untuk kegiatan ini adalah berkaitan dengan *In House Training* ini adalah sebagai berikut:

Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Pada kondisi ini guru digiring untuk menganalisis terlebih dahulu kondisi di lapangan pada saat pembelajarn seperti apa di kondisi sekarang ini, ada hal-hal yang perlu diingkatkan atau diperbaiki atau bahkan dihilangkan. Selanjutnya menganalisis bagaimana landasan prinsip yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini. Berdasarkan analisis komponen dan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, sebaiknya perubahan apa yang akan dilakukan supaya terjadi pembelajaran yang diharapkan dan hasil yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka ini. Guru sangat terbuka dan bebas memberikan ide dan keluh kesah selama pembelajaran serta banyak ilmu baru terutama yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

The worksheet is titled 'Mari Berubah!' and is designed for group work. It includes instructions to form groups of 4-6 people and to focus on curriculum analysis. The form is divided into three main sections: 'Kondisi yang terjadi Saat ini' (Current conditions), 'Landasan Prinsip yang digunakan' (Underlying principles), and 'Perubahan yang akan dilakukan' (Changes to be made). Each section has a numbered list for notes. The top left corner features logos for 'Kurikulum Merdeka BELAJAR' and 'Merdeka Mengajar'.

Gambar 2. Tugas yang diberikan

Penyusunan ATP Kurikulum Merdeka

Para Guru diberikan pemaparan terkait penyusunan ATP Kurikulum Merdeka kemudian setelah guru memahami dari materi yang sudah dijabarkan, maka selanjutnya guru dipersilahkan untuk membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut serta kompetensi dan lingkup materi yang menjadi komponen utama dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Adapun gambaran pelatihan untuk alur tujuan pembelajaran ini seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Fase

Pembuatan Multimedia Interaktif

Salah satu kemajuan teknologi informasi ini adalah aplikasi multimedia. Dimana aplikasi multimedia adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara mudah dan dianggap cukup efisien. (Fauzia D. S., 2021), (Mirdayanti R. &, 2017), (Rahel Rehuella Marpaung N. R., 2021).

Dalam pengembangan multimedia ini memerlukan perangkat lunak yang mampu memudahkan guru untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan *Smart Apps Creator (SAC)*. *Smart Apps Creator (SAC)* merupakan salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk membuat media pembelajaran yang digunakan di computer maupun android dengan tampilan gambar, video, animasi serta musik yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif, bermakna dan menyenangkan. Contoh tampilan multimediana seperti di bawah ini.



Gambar 4. Tampilan Cover Multimedia Interaktif

Kegiatannya nanti guru bersama tim dosen membuat multimedia seperti tampilan di atas, diberikan bimbingan dari awal hingga bisa membuat multimedia interaktif sederhana yang nantinya bisa dijadikan modal untuk membuat multimedia interaktif yang kebutuhannya bisa disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik di setiap tingkatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Yapemri Depok terlaksana dengan baik sesuai dengan metodenya. Tahapan pertama yaitu Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*) telah dilaksanakan survei dan wawancara dengan para guru dan tenaga pendidik di SMA Yapemri Depok untuk memahami kebutuhan, pengetahuan awal, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tim abdimas mendapatkan kebutuhan para guru dan tenaga pendidik di SMA Yapemri Depok mengenai Kurikulum Merdeka yang menjadi Kurikulum Nasional sehingga perlu diadakannya pelatihan. Kebutuhan dari SMA Yapemri Depok adalah *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tahapan kedua yaitu Pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*) Pelatihan akan menggunakan metode partisipatif, di mana para guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Narasumber pertama yaitu Ibu Indica Yona Okyranida, M.Pd menjelaskan materi “Desain Pembelajaran Inovatif Implementasi Kurikulum Merdeka”. Banyak materi yang bermanfaat untuk guru di SMA Yapemri Depok dalam mengimplementasikan kurikulum nasional dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 5. Narasumber 1 memaparkan Kurikulum Merdeka



Gambar 6. Guru dengan Narasumber dengan Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini memastikan bahwa para guru dapat langsung mengaplikasikan teori ke dalam situasi kelas yang nyata, sekaligus memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman antar rekan sejawat. Ibu guru Bahasa Indonesia memberikan pernyataan bagaimana menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan situasi kelas yang beliau ajarkan. Antusias guru yang memberikan pernyataan sangat aktif, kolaboratif dan mayoritas guru memberikan pernyataan yang tepat sesuai kurikulum nasional.

Narasumber kedua yaitu Ibu Popi Purwanti, M.Pd menjelaskan materi tentang “Penyusunan Alur Tahap Pembelajaran Kurikulum Merdeka”. Pada materi ini narasumber memberikan simulasi dalam pembuatan ATP, modul pembelajaran, dan materi yang sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Narasumber memberikan beberapa contoh Alur Tahap Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan setiap guru membuat satu ATP masing-masing sesuai mata Pelajaran yang diajarkan.



Gambar 7. Narasumber 2 menjelaskan ATP kurikulum merdeka



Gambar 8. Perwakilan guru mempersentasikan alur tahapan pembelajaran yang sudah diterapkan

Dilanjutkan oleh narasumber ketiga yaitu Ibu Sri Mayanty, M.Pd menjelaskan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pemanfaatan teknologi dalam pelatihan dilakukan melalui penggunaan *platform e-learning* dengan menggunakan media pembelajaran internet, simulasi berbasis teknologi, pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan android. Narasumber juga memberikan pelatihan interaktif, seperti pembuatan media pembelajaran digital atau pengelolaan kelas virtual, sehingga guru dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diterima. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memahami konsep IPTEK, tetapi juga termotivasi untuk mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik (Theasy Y. B., 2021), (Pertiwi Y. &., 2022).



Gambar 9. Narasumber 3 Penerapan IPTEK



Gambar 10. Evaluasi dari peserta abdimas

Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan Setelah pelatihan utama selesai, dilakukan pendampingan secara berkala melalui diskusi kelompok, sesi konsultasi online, atau mentoring langsung di sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik. Guru juga diajarkan untuk memanfaatkan media sosial (grup *WhatsApp*, *Telegram*) dan platform *video conference* (*Zoom*, *Google Meet*) sebagai sarana komunikasi, diskusi, serta koordinasi untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara kolaboratif.



Gambar 11. Foto bersama

Bagian ini menjelaskan secara ringkas mengenai apa saja yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memuat validitas hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hubungannya dengan hasil pengabdian yang pernah dipublikasikan, serta mengarah pada pengambilan kesimpulan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan sesuai dan berkontribusi positif kepada guru SMA Yapemri Depok. Pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka semakin konkrit. Memperluas informasi dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran. Terlaksana pelatihan pembuatan bahan ajar dan media ajar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara Nasional. In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Yapemri Depok merupakan alternatif solusi untuk guru. Adapun saran yang direkomendasikan sebagai berikut keinginan Kepala SMA Yapemri Depok dan guru- guru peserta IHT untuk melaksanakan kegiatan secara berkala, terutama yang berkaitan dengan perkembangan penerapan Kurikulum Nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepala Sekolah, wakil kurikulum dan guru fisika SMA Yapemri Depok yang telah menyediakan tempat dan peserta pelatihan. Terimakasih kepada rektor, dekan, dan semua peneliti yang membantu dalam kegiatan penelitian lingkungan Universitas Indraprasta.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M. (2022). Character Education Innovation in Forming Millennial Generation Personality. *Didaktika Religia*, 67-88.

- Dr. I wayan Suja, M. (2020). *Ketrampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Fauzia, D. S. (2021). Penerapan Phet Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPS PTPN IV Bukit Lima Secara Daring. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 133-141.
- Hehakarya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 394-408.
- Makrif, M., Sari, N., Muhardini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SDN 1 Banyumulek tahun 2023. *Jurnal Warta Desa*, 202-212.
- Mirdayanti, R., & Murni. (2017). Kajian Penggunaan Laboratorium Virtual Berbasis Simulasi. *Visipena*, 323-330.
- Pertiwi, Y., & Ferdian, R. (2022). Pelatihan Penggunaan Laboratorium Virtual Berbasis Aplikasi Phet Simulation. *Abdimas Universal*, 34-39.
- Purwanti, P., Fitriani, A., Andayanti, W. and Ramadhani, A.A.C., 2024. Pengembangan E-modul Praktikum Fisika Virtual Materi Gerak Pada Kurikulum Merdeka. *Schrodinger Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 5(2), pp.89-97.
- Rahel Rehuella Marpaung, N. R. (2021). Penggunaan Laboratorium Virtual PHET Simulation Sebagai Solusi Praktikum Waktu Paruh. *JoTaLP: Journal of Teaching and Learning Physics*, 110-118.
- Rasam, F. S. (2019). Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 41.
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Merapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 763-773.
- Theasy, Y., Bustan, A., & Nawir, M. (2021). Penggunaan Media Laboratorium Virtual PhET Simulation untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa pada Mata Kuliah Eksperimen Fisika Sekolah. *Variabel*, 39-45.
- Tran, D. &. (2023). Teacher Curriculum Competence; How Teachers act in Curriculum Making. *Jurnal of Curriculum Studies*, 1-16.
- Wahira, Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 43-48.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., . . . Krisna, F. N. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbud, Riset dan Teknologi.